

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pendidikan formal, peran siswa menjadi pemegang peranan penting dalam keberhasilan. Mereka bukan sekadar penerima manfaat, melainkan juga faktor penentu mutu suatu institusi pendidikan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengelola siswa secara efektif agar potensi mereka berkembang optimal sesuai dengan kemampuan fisik dan intelektualnya (Sherly dan Nadya 2022, 1).

Hasil belajar siswa menjadi cerminan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut menunjukkan kompetensi dan keterampilan yang diterima siswa setelah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran (Pido dkk. 2023, 23). Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika menghasilkan perubahan positif pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa (Angraini dkk. 2021, 139).

Lebih lanjut, hasil belajar juga berperan sebagai indikator untuk mengevaluasi proses pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dan mengukur tingkat penguasaan kompetensi. Dengan demikian, analisis hasil belajar sangat penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran (Maharani 2020, 2).

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, terungkap bahwa guru diwajibkan untuk menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa secara optimal. Menurut Kepala Sekolah, perencanaan

pembelajaran yang matang merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mengembangkan instrumen penilaian yang akurat. Guru juga harus mampu memaksimalkan kinerjanya agar pembelajaran berkualitas dan menghasilkan output yang memuaskan.

Walaupun setiap lembaga pendidikan berharap siswa mencapai prestasi belajar yang baik, kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan hasil belajar di bawah ekspektasi. Hal ini juga terjadi pada siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Permasalahan ini dapat dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2023/2024 di kelas X, dimana dari 179 siswa kelas X diperoleh 82 siswa (45,8%) memperoleh hasil nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 97 siswa (54,2%) mendapatkan hasil skor dibawah nilai KKM. Evaluasi capaian akademik siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun, menggunakan standar KKM sekolah, sebanyak 70. Murid dengan nilai melebihi 70 dianggap telah menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Observasi dan diskusi dengan guru di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun mengindikasikan beberapa aspek pemicu rendahnya capaian belajar siswa, diantaranya: minimnya kemauan dan fokus peserta didik, kesulitan memahami materi pelajaran, serta kurangnya disiplin belajar di rumah.

Hal ini seiring dengan pandangan Nabillah & Abadi (2019, 661) bahwa rendahnya mutu pendidikan dapat terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, meskipun memperoleh nilai tinggi.

Selain itu, kebiasaan belajar yang kurang efektif dan kurangnya motivasi juga turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar. Faktor lain yang berpengaruh adalah keaktifan murid dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi.

Seringkali guru cenderung memprioritaskan hasil belajar dibandingkan proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan. Evaluasi yang hanya berfokus pada hasil belajar dapat menimbulkan kesan menyalahkan siswa jika hasil belajarnya tidak memuaskan. Padahal, pendidikan mencakup proses dan hasil. Oleh karena itu, evaluasi harus mencakup kedua aspek tersebut secara seimbang (Magdalena dkk. 2023, 837).

Interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal tercermin dalam prestasi akademik yang diraih oleh siswa. Faktor internal mencakup karakteristik individu seperti minat, bakat, kondisi kesehatan, dan pola belajar. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, yang secara signifikan membentuk pengalaman belajar siswa (Nabillah & Abadi 2020, 661).

Studi ini berfokus pada investigasi faktor-faktor eksternal yang diduga memengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Faktor-faktor tersebut meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional, dan efektivitas kinerja guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, manajemen pendidikan mengharuskan adanya proses kerja sama yang melibatkan pemanfaatan semaksimal mungkin seluruh sumber daya manusia dan materi yang tersedia sebagaimana didefinisikan oleh Djama'an Satori dalam Sherly & Nadya (2022, 3).

Kualitas pendidikan yang tinggi, didukung oleh manajemen pendidikan yang efektif dan guru yang kompeten, merupakan faktor krusial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasakan manfaat nyata dari pendidikan yang mereka terima, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dan potensi diri (Julaiha dkk. 2023, 2661). Dorongan belajar siswa, yang pada gilirannya akan memajukan dan meningkatkan hasil belajar mereka, dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan belajar yang positif dan suportif.

Penyusunan, penerapan, dan penilaian pembelajaran yang terstruktur, serta pengelolaan sumber daya yang optimal, merupakan beberapa aspek penting dalam manajemen pendidikan yang efektif. Pengelolaan yang efektif akan membina atmosfer pembelajaran yang mendukung, mengakomodasi kebutuhan spesifik setiap peserta didik, serta menerapkan rancangan pembelajaran yang memikat dengan strategi penyampaian yang akurat (Julaiha dkk. 2023, 2662). Pendekatan ini akan membuat siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Meskipun memiliki peran penting, implementasi manajemen pendidikan yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun diantaranya kekurangan sumber daya, minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan, serta minimnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa penerapan manajemen

pendidikan di sekolah tersebut sudah berjalan cukup baik, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Fungsi manajemen yang diterapkan saat ini sudah sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam mengontrol dan mencegah kesalahan dalam berbagai kegiatan sekolah. Penerapan manajemen pendidikan yang efektif sangat penting bagi SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.

Selain manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional juga diduga memengaruhi hasil belajar siswa. Sasaran atau target suatu lembaga secara optimal sangat berdampak pada efektivitas kepemimpinan yang diterapkan. Pada konteks perkembangan global saat ini, kepemimpinan transformasional dan transaksional dipandang sebagai dua bentuk kepemimpinan yang relevan dan signifikan (Yukl 2009, 258).

Kinerja guru dapat terpengaruh secara negatif oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang kurang optimal (Joek dkk. 2022, 4). Guru mungkin mengajar secara monoton, kurang persiapan, dan tidak sepenuhnya mengacu pada kurikulum yang dipersyaratkan. Metode ceramah yang dominan dan ketidakkonsistenan dalam implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga dapat menurunkan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Darlina dkk. (2022, 117) mengindikasikan korelasi yang relevan antara kinerja guru dan pencapaian hasil belajar siswa. (Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang kurang optimal akan memperkecil peluang peningkatan hasil belajar siswa).

Di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, kepemimpinan transformasional yang ditemukan masih kurang. Hal ini dapat diamati dari beberapa indikator, seperti kurangnya karisma pemimpin, ketidakmampuan dalam

memberikan motivasi yang inspiratif, serta kurangnya dorongan dan perhatian kepada guru dalam menghadapi masalah. Suasana kerja dan komunikasi antara pimpinan dan guru juga terpantau kurang harmonis.

Di samping manajemen pendidikan dan kepemimpinan transformasional, efektivitas kinerja guru menjadi faktor lain yang dihipotesiskan turut berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Kesuksesan seorang pengajar dalam proses pembelajaran sesungguhnya tidak dapat diukur hanya dengan satu tolok ukur. Salah satu indikator krusial yang dapat digunakan adalah sejauh mana pendidik tersebut mampu mengintegrasikan berbagai elemen pendukung pembelajaran secara efektif. Hal ini meliputi kemampuan dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar, serta memanfaatkan sumber belajar tambahan yang relevan (Ali, 2021, 2).

Kinerja pegawai dalam memberikan layanan menjadi parameter krusial dalam mengukur kesuksesan suatu organisasi. Peran penting pegawai sebagai penentu utama dalam mencapai efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, khususnya dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan stakeholders melalui upaya sistematis dan peningkatan kapasitas berkelanjutan sangat bergantung pada kinerja pegawai (Mannayong & Djafar 2018, 79).

Kinerja seluruh personel, khususnya di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, sangat vital dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Kinerja bisa didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam melaksanakan serangkaian aktivitas yang secara langsung berperan dalam kemajuan aspek teknis utama. Lebih lanjut, kinerja juga mencakup pola tindakan

yang selaras dengan sasaran organisasi, yang dapat diukur melalui kontribusinya terhadap tingkat efektivitas organisasi (Yuliansyah dan Herman 2023, 275).

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru pada akhir tahun ajaran 2023 di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun, terjadi penurunan jumlah guru dengan kinerja sangat baik. Jumlah guru dengan kinerja sangat baik menurun dari 12 orang guru di tahun 2021 menjadi tinggal 9 orang di tahun 2022, lalu kemudian menjadi 8 orang di periode 2023. Begitu pula dengan guru berkinerja baik, yang berjumlah 20 orang di tahun 2021, menurun menjadi 19 orang di tahun 2022, dan 17 orang di tahun 2023. Sementara itu, jumlah guru dengan kinerja cukup baik justru meningkat, dari 5 orang di tahun 2021 menjadi 9 orang di tahun 2022, dan 11 orang di tahun 2023. Meskipun kinerja guru secara umum tergolong memuaskan, masih terdapat beberapa guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik yang dipersyaratkan, yaitu jenjang pendidikan minimal Diploma IV atau Strata 1 disertai sertifikasi guru (minimal Akta IV). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi melalui jalur pendidikan formal guna memperluas wawasan mereka terhadap karakteristik peserta didik dan beragam model pembelajaran. Ketidaksesuaian antara kualifikasi akademik dengan tuntutan profesi dapat membatasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Kinerja guru yang buruk ditandai dengan ketidakmampuan dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan kinerja yang kurang efektif karena tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan (Mannayong & Djafar 2018, 82).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian tentang hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun perlu dilakukan. Penelitian ini akan mengkaji "Manajemen pendidikan, Kepemimpinan Transformasional, dan Efektivitas Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa".

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari eksplorasi latar belakang masalah yang telah disajikan, terdapat beberapa permasalahan krusial yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sejumlah siswa masih memperlihatkan kurangnya hasil dari nilai belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Faktor-faktor yang diduga menjadi penyebabnya antara lain: kurangnya minat dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta kurangnya kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Terdapat kecenderungan guru yang lebih memprioritaskan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, dibandingkan dengan proses pembelajaran itu sendiri.
- 3) Meskipun penerapan manajemen pendidikan di SMAN 1 Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun telah berjalan sesuai prosedur, namun pelaksanaannya belum mencapai tingkat yang optimal.
- 4) Implementasi manajemen pendidikan yang efektif menghadapi sejumlah tantangan. Di antara hambatan-hambatan tersebut, keterbatasan sumber daya menjadi faktor yang signifikan. Selain itu, terdapat kesenjangan kompetensi di kalangan pendidik dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan

yang bermutu. Faktor lain yang turut menghambat adalah minimnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

- 5) Kepemimpinan transformasional di sekolah tersebut belum berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikasi, seperti: kurangnya karisma pemimpin, ketidakmampuan pemimpin dalam memberikan motivasi inspiratif dan mendorong guru untuk berkembang, kurangnya perhatian pemimpin terhadap guru, serta suasana hubungan dan komunikasi yang kurang harmonis di lingkungan sekolah.
- 6) Terjadi penurunan jumlah guru dengan kinerja sangat baik dan baik selama periode tahun 2021 hingga 2023. Di samping itu, masih terdapat guru dengan kinerja cukup baik, dikarenakan beberapa guru belum memenuhi standar minimal D4/S1. Terbatasnya pengaruh kondisi tertentu terhadap pemahaman guru mengenai karakteristik siswa dan penguasaan berbagai model pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dalam rangka mengoptimalkan penelitian (tesis Magister) ini, peneliti melakukan pembatasan terhadap lingkup kajian dengan menetapkan variabel-variabel spesifik yang dihipotesiskan memiliki kontribusi terhadap pencapaian akademik siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Oleh sebab itu, penelitian ini diarahkan pada analisis pengaruh manajemen pendidikan, gaya kepemimpinan (*transformational leadership*), dan efektivitas kinerja guru sehubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa di institusi pendidikan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian ini akan menganalisis beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh positif manajemen pendidikan terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun?
- 2) Apakah terdapat pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun?
- 3) Apakah terdapat pengaruh positif efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan hal-hal berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh positif manajemen pendidikan terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
- 2) Mengetahui pengaruh positif kepemimpinan transformasional terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.
- 3) Mengetahui pengaruh positif efektivitas kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik pada pengembangan teori maupun implementasi praktis di lapangan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan disiplin ilmu perilaku organisasi, khususnya dalam lingkup manajemen pendidikan. Fokusnya adalah pada keterkaitan antara kepemimpinan transformasional, efektivitas kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Diharapkan pula, riset ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lain yang bermaksud melanjutkan penelitian lebih lanjut serta memberikan wawasan dan perspektif baru dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Implementasi praktis dari penelitian ini diarahkan pada optimalisasi proses pembelajaran di SMAN 1 Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi bagi stakeholder pendidikan, meliputi guru, kepala sekolah, dan institusi sekolah, terkait dengan interrelasi antara manajemen pendidikan, kepemimpinan transformasional, efektivitas kinerja guru, dan pencapaian hasil belajar siswa. Lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan efisiensi manajemen pendidikan, implementasi kepemimpinan transformasional yang optimal, serta peningkatan efektivitas kinerja guru. Tujuan akhir dari upaya tersebut adalah optimalisasi hasil belajar siswa dan resolusi permasalahan yang teridentifikasi di lingkungan kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Tesis ini disusun dengan sistematika terbagi menjadi lima bab untuk menjamin koherensi dan kejelasan penyajian

- 1) Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan latar belakang masalah. Peneliti akan mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga akan menentukan bagaimana batasan masalah, dan sistematika penulisan penelitian.

2) Bab II Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan lebih rinci terkait teori utama yang digunakan pada penelitian ini. Serta kerangka berpikir juga dijelaskan dalam bab ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pelaksanaan penelitian dalam tesis ini.

3) Bab III Metode penelitian

Bab ini akan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai teknis pelaksanaan, karakteristik responden, dan metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini. (Lebih lanjut, akan diuraikan pula) teknik pengumpulan data, instrumen analisis kebutuhan, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

4) Bab IV Analisis dan Pembahasan

Penulis akan menjabarkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari tahap pengumpulan dan pengolahan data pada bab ini, beserta pembahasannya.

5) Bab V Kesimpulan, implikasi, dan saran

Pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data selama penelitian berlangsung pada bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini juga akan dijelaskan implikasi, saran, yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan di masa mendatang.